

## Beberapa Pendekatan dalam Studi Islam

Sherly Yunita

150

Islam merupakan penutup agama yang telah ditentukan, dengan mengimani Allah , pengikut agama islam bisa disebut muslim. Islam sering dijadikan sebagai kajian budaya dikalangan muslim maupun non muslim, jika dilihat dari berbagai pendekatan studi islam ini memiliki beberapa pendekatan. Pendekatan yang sering digunakan dalam pendekatan studi islam ini adalah pendekatan normatif, selain itu juga masih banyak lagi pendekatan pendekatan lainnya.<sup>1</sup>

Didalam pendekatan studi Islam ada beberapa pendekatan yang dilakukan atau digunakan dalam mempelajari agama ataupun menyelesaikan suatu masalah. Tuntunan terhadap agama tersebut dapat dijawab apabila pemahaman agama yang selama ini banyak sekali menggunakan pendekatan normatif dapat di lengkapi dengan beberapa pendekatan yang lainnya seperti pendekatan deskriptif, fenomenologi, psikologi, positivistik, kritik dan interpretatif. Beberapa pendekatan ini tentunya memiliki arti, dan pemahaman yang berbeda beda tujuannya agar dalam menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan agama ataupun tidak pendekatan yang lainya dapat menjadi pelengkap dalam menyelesaikan masalah.

Beberapa pendekatan tersebut yang pertama adalah pendekatan normatif atau pendekatan keagamaan dalam konteks ini pendekatan normatif terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu ada pendekatan misionaris tradisional dan apologetik.<sup>2</sup> Pendekatan misionaris ini mengetahui dan mengkaji islam dengan tujuan untuk mempermudah mengkristenkan orang sedangkan pendekatan apologeti ini merupakan salah satu cara untuk mempertemukan kebutuhan masyarakat di era modern ini dengan menyatakan bahwa islam mampu membawa umat islam kedalam abad yang baru dan cerah. Selanjutnya yakni ada pendekatan deskriptif yang di dalamnya mencakup beberapa pendekatan lagi yaitu ada filologi dan sejarah, ilmu ilmu sosial. Pendekatan filologi ini digunakan hampir dalam semua aspek kehidupan umat islam, tidak hanya untuk kepentingan orang barat tetapi juga memainkan peran penting

---

<sup>1</sup> Dedi Wahyudi Rahayu Fitri As, "Islam Dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam Di Dunia Barat)," FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya 1, no. 2 (2017): 268.

<sup>2</sup> Luluk Fikri Zuhriyah, "Metode dan Pendekatan dalam Studi Islam: Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adams," ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman 2, no. 1 (2007): 29.

dalam dunia umat islam sendiri yang berbentuk penelitian filologi dan sejarah yang banyak dilakukan oleh pembaharu, intelektual, politisi dan sebagainya.

Pendekatan fenomenologi, pendekatan ini memiliki dua karakteristik pertama pendekatan ini bisa dikatakan bahwa fenomenologi merupakan metode yang digunakan untuk memahami agama orang lain dalam persepektif netralitas dan menggunakan preferensi orang yang bersangkutan untuk mencoba melakukan rekonstruksi dalam dan menurut pengalaman orang lain tersebut.<sup>3</sup> Aspek fenomenologi ini sangatlah fundamental di dalam studi islam, ia merupakan kunci untuk menghilangkan sikap yang kurang simpatik, marah dan benci. Selanjutnya ada pendekatan psikologis yaitu, yang berhubungan dengan kajian studi islam yang digunakan untuk menjelaskan gejala gejala lahiriyah orang beragama.<sup>4</sup> Yakni pendekatan ini lebih menekankan pada kejiwaan seseorang yang berkaitan dengan sikap seseorang tersebut baik itu sikap baik maupun buruk, beriman dan bertaqwa, serta yang berkaitan dengan agama.<sup>5</sup> Perkembangan studi islam ini dengan pendekatan psikologi sangatlah berkembang ditambah dengan munculnya intelektual yang membaha tentang psikologi dan lebih spesifik lagi mengkaji tentang psikologi islam.

Pendekatan positivistik yakni, pendekatan yang sebelumnya digunakan dalam ilmu alam. Ciri yang sangat menonjol dari pendekatan ini ialah ketergantungan dari penyajian angka angka sehingga tidak cukup untuk memahami realitas yang mereka refleksikan.<sup>6</sup> Sebagian pengkritik mengklaim bahwa peneliti positif lebih mengedepankan jumlah dan alat yang digunakan untuk memproses fakta sehingga berpindah dari tujuan untuk memahami tingkah laku masyarakat beragama. Namun demikian ada satu pendapat yang mengatakan bahwa pendekatan positivistik ini merupakan pendekatan yang sangat penting didalam ilmu pengetahuan. Indikator dari kunci keberhasilan dari pendekatan positivistik ini ialah kemampuan mencari faktor apa yang mempengaruhi masalah sosial dan dapat memprediksi jalan keluarnya dari suatu masalah tersebut, maka dengan beginilah pendekatan ini dapat dikatakan pendekatan yang penting didalam ilmu pengetahuan. Pendekatan kritik yaitu, pendekatan kritik ini secara jelas mengatakan bahwa nilai nilai tertentu adalah benar ini mengandung makna bahwa pendekatan kritik mengambil sebuah pandangan absolut terhadap

---

<sup>3</sup> Mulyadi Mulyadi, "Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Studi Ilmu Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi," *Ulumuna* 14, no. 1 (2010): 146.

<sup>4</sup> Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 22.

<sup>5</sup> M. Arif Khoiruddin, "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 5.

<sup>6</sup> Toha Machsun, "Beberapa Pendekatan Metodologis Ilmu Sosial dalam Perspektif Studi Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 17.

sebuah nilai. Penelitian bekerja dalam tradisi kritik bahwa posisi pokok dari ilmu pendidikan sosial berisi tentang pemilihan konsekuensi untuk membantu membangun orde didalam masyarakat, mengurangi ketidakadilan sosial berdasarkan keabsolutan moral.

Seperti halnya pendekatan positivistik, pendekatan kritik banyak bergantung pada teori general. Akan tetapi pendekatan positivistik memandang nilai sebagai sesuatu relatif, sedangkan peneliti kritik mengalami kesulitan dalam memposisikan nilai dalam masyarakat. Pendekatan kritik ini memandang konflik sebagai sebuah ciri dasar dari kondisi manusia kelompok yang berusaha mengeksploitasi kelompok lainnya untuk kepentingan mereka, kerja dari pendekatan kritik ini adalah untuk mendokumentasi problem sosial dan menggunakan pengetahuan untuk kepentingan masyarakat dalam rangka perubahan sosial yang meningkat.<sup>7</sup>

Pendekatan interpretatif, pendekatan ini memandang masyarakat selalu berada di dalam proses menjadi, mereka dipengaruhi apa yang mereka lihat, visi masyarakat dan penilaian masyarakat lainnya. Ini mengandung arti bahwa pendekatan interpretatif menekankan sejauh mana individu dibentuk oleh institusi dalam masyarakat, sehingga pendekatan ini menguji bagaimana memahami kehidupan masyarakat dan bagaimana pemahaman itu sendiri mengembangkan interaksinya dengan kejadian lainnya. Oleh karena itu isu yang menarik dalam pendekatan ini adalah bagaimana memahami tingkah laku individu dan bagaimana perubahan sistem nilai yang dianut mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Menurut pandangan interpretatif, posisi sistem nilai masyarakat itu bersifat relatif berbeda dengan masyarakat satu dan yang lainnya. Dan fungsi nilai itu bergantung pada sejauh mana nilai tersebut diasosiasikan kedalam masyarakat, pendekatan interpretatif pada hakikatnya bergantung pada studi lapangan dengan penekanan pada studi observasi partisipatif yaitu melibatkan diri dalam satu kelompok masyarakat dan dalam kelompok masyarakat itu. Pendekatan interpretatif ini dalam studi islam bisa dipahami sebagai suatu cara mendekati islam dari sudut realitas keberagamaannya yang dialami baik oleh individu maupun oleh kelompok penganut agama islam dalam rangka aplikasi ajaran dan pengembangannya di dalam masyarakat. Dengan demikian inti dari pendekatan ini sifatnya partisipatif dengan logika guna melihat islam apa adanya.

---

<sup>7</sup> Edi Susanto, "Pendekatan Kritis dalam Islamic Studies (Mempertimbangkan Falsifikasi Karl R. Popper)," JURNAL KARSA (Terakreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012) 10, no. 2 (2012): 893–900.